

KARAKTERISTIK SISWA ANGGOTA EKSTRAKULIKULER PENCAK SILAT DITINJAU DARI NILAI KARAKTER

Sisworo Putut Adyanto¹, Muhajir², Khusnul Fajriyah³

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

email: sisworoputut123@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the characteristics of students members of the pencak silat extracurricular in terms of character values. This research method is a qualitative descriptive research that describes events or phenomena with data in the form of information in the form of descriptions from Rejosari 03 Public Elementary School Semarang. Research data sources use informants, observation, and documentation. Procedure Data collection used is observation, interviews, questionnaires, and documentation. Observation results prove that the characteristics of pencak silat extracurricular students reach a high category based on 4.4 and 4.5 page 43 graphs. In addition the results of interviews with curricular trainers and homeroom teachers state that following pencak silat extracurricular activities has a positive impact on students. Therefore, it can be concluded that students who are members of pencak silat extracurricular reach a high criterion of 18 character values set by the Ministry of National Education.

Keywords: Student Characteristics, Pencak Silat, Character Value

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik siswa anggota ekstrakurikuler pencak silat ditinjau dari nilai-nilai karakter. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan peristiwa atau fenomena dengan data-data yang berbentuk informasi berupa deskripsi dari SD Negeri Rejosari 03 Semarang. Sumber data penelitian menggunakan informan, observasi, dan dokumentasi. Prosedur Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil observasi membuktikan bahwa karakteristik siswa ekstrakurikuler pencak silat mencapai kategori tinggi berdasarkan nilai angket siswa. Selain itu hasil wawancara kepada pelatih ekstrakurikuler dan wali kelas menyatakan bahwa dengan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat memberikan dampak positif bagi siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa anggota ekstrakurikuler pencak silat mencapai kriteria tinggi dari 18 nilai karakter yang telah ditetapkan oleh Kemendiknas.

Kata Kunci: Karakteristik Siswa, Pencak Silat, Nilai Karakter

PENDAHULUAN

Persoalan pendidikan muncul seiring dengan perkembangan zaman. Begitu juga solusinya, yang kian hari kian banyak opini, pendapat, jurnal, artikel bahkan penelitian khusus tentang pendidikan. Menurut Nasution(2016:2) “Berbagai problematika pendidikan di Indonesia cukup banyak, mulai dari masalah kurikulum, kualitas, kompetensi, bahkan kompetensi kepemimpinan baik itu di jajaran tingkat atas maupun tingkat bawah”.

Pemerintah memiliki kewajiban dalam penyelenggaraan Pendidikan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1 yang berbunyi “Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”. (Undang-Undang No. 20: 8)

Menurut Mulyasa (2011:3) Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana

menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu jiwa perkembangan anak dari sifat lahirnya menuju ke arah yang benar sesuai nilai-nilai moral manusia. Nilai karakter merupakan sesuatu yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Hal ini penting sebagai aspek untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa.

Olahraga pencak silat sebagai salah satu upaya yang diamanatkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab (Undang-Undang No.20: 6).

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa lembaga pendidikan juga harus mengutamakan pendidikan nilai karakter kepada peserta didik di semua jenjang pendidikan baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan bahkan dalam jenjang Perguruan Tinggi.

Terkait dengan hal di atas Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang akan ditamamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut akan dipaparkan mengenai 18 Nilai Karakter: (1) Religius; (2) Jujur; (3) Toleransi; (4) Disiplin; (5) Kerja keras; (6) Keratif; (7) Mandiri; (8) Demokratis; (9) Rasa ingin tahu; (10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme; (11) Cinta tanah air; (12) Menghargai prestasi; (13) Komunikatif; (14) Cinta damai; (15) Gemar membaca; (16) Peduli lingkungan; (17) Peduli sosial; (18) Tanggung jawab (Kemendiknas, 2011: 2).

Menurut Kriswanto, (2015: 21) Pencak silat membangun dan

mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Sebagai aspek mental-spiritual, pencak silat lebih banyak menitikberatkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur. Jadi pencak silat tidak mengajarkan untuk membentengi diri dengan ilmu bela diri saja, namun pencak silat juga mengajarkan untuk lebih mengedepankan kepribadian yang baik sesuai dengan budi pekerti luhur.

Menurut Notosoejitno dalam Mulyana (2013: 87) “Pada tataran individu, pencak silat berfungsi membina manusia agar dapat menjadi warga teladan yang mematuhi norma-norma masyarakat”. Selain berlatih ilmu beladiri, pencak silat juga melatih untuk hidup bermasyarakat yang berkarakter baik agar menjadi panutan bagi orang disekitarnya.

Ekstrakurikuler pencak silat merupakan ekstrakurikuler yang lebih mengacu pada kegiatan jasmani karena dalam pencak silat diajarkan berbagai teknik ilmu bela diri dan kegiatan fisik dengan ciri khasnya tersendiri. Pencak silat juga menjadi wadah yang bisa digunakan untuk

penanaman nilai-nilai karakter karena bersumber dari kebudayaan asli Indonesia. Menurut Maryati (2007: 53) “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah”.

Penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter sudah banyak dilakukan oleh para peneliti pada sekolah-sekolah formal. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum ada yang meneliti tentang karakteristik anggota ekstrakurikuler pencak silat. Oleh karenanya, masih layak dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Karakteristik Siswa Anggota Pencak Silat Ditinjau dari Nilai-nilai Karakter”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Rejosari 03 Semarang.01 Petukangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian

kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2014: 6).

Penelitian ini mengungkap status dan keadaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang berkaitan dengan karakteristik anggota ekstrakurikuler pencak silat. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi empat tahap yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk kata-kata atau verbal yang diucapkan oleh narasumber serta perilaku subyek penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler pencak silat dan pengamatan terhadap siswa anggota ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri Rejosari 03 Semarang. Sedangkan data sekunder diperoleh

dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi untuk melengkapi data primer. Dokumen tersebut yaitu buku kepustakaan tentang syarat mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat dan dokumen lain yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Tahapan dalam analisis yang digunakan yaitu model Miles and Huberman (Sugiyono 2016: 91). Tahap awal yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Rejosari 03. Penelitian ini dilakukan selama 5 kali pertemuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dan pelatih pencak silat begitu disiplin dalam kegiatan pencak silat. Latihan pencak silat dibagi menjadi 2 kategori yaitu latihan reguler dan latihan prestasi. Latihan reguler diperuntukkan bagi siswa biasa dan belum pernah mendapatkan prestasi dalam bidang pencak silat. Latihan prestasi diperuntukkan bagi siswa

yang pernah mengikuti lomba dan mendapatkan prestasi dalam bidang olahraga pencak silat. Pelatih mendidik siswa reguler dan prestasi dengan cara yang sama. Pelatih pencak silat lebih menekankan nilai karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab.

Nilai karakter disiplin terlihat dari kedatangan siswa ke tempat latihan ekstrakurikuler pencak silat. Siswa selalu datang ke tempat latihan sebelum sholat ashar dan melakukan sholat ashar di mushola SD Negeri Rejosari 03 sebelum latihan pencak silat dimulai. Siswa yang belum menunaikan kewajiban sholat ashar tidak boleh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sebagai hukuman. Siswa yang terlambat datang ke tempat latihan akan diberi hukuman sesuai dengan taraf anak berlatih ekstrakurikuler pencak silat. Siswa senior akan mendapatkan hukuman yang lebih berat dari pada siswa junior yang baru bergabung dalam ekstrakurikuler pencak silat.

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat diawali dengan berbaris dan berdoa terlebih dahulu agar diberikan kelancaran pada saat latihan. Setelah berdoa siswa bersama

pelatih akan melakukan pemanasan agar tidak terjadi cedera pada saat latihan. Dilanjutkan dengan latihan fisik untuk membentuk tubuh yang kuat. Siswa akan berinisiatif mengambil sendiri alat latihan ketika latihan tendangan, pukulan dan lainnya serta mengembalikan alat latihan ketika sudah selesai digunakan. Media yang tersedia yaitu matras, body protector, box tendangan dan kun.

Angket siswa akan dianalisis menggunakan langkah sebagai berikut:

- a. Setiap item skor memiliki 3 kriteria jawaban yaitu :
skor dimulai dari nilai 1, 2 dan 3
jawaban sering diberi skor 3
jawaban kadang-kadang diberi skor 2
jawaban tidak pernah diberi skor 1
- b. Menjumlahkan skor yang telah diperoleh
- c. Deskripsi data akan disajikan dengan menggunakan kriteria skor sebagai berikut:

0-60	Rendah
61-70	Cukup
71-84	Sedang
86-100	Tinggi

Berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada 10 siswa prestasi dan 15 siswa reguler, nilai rata-rata kelompok prestasi adalah 92 sedangkan nilai rata-rata kelompok reguler adalah 86. Jika nilai kelompok prestasi dan kelompok reguler digabungkan maka akan mendapatkan nilai 89. Jadi siswa anggota ekstrakurikuler pecak silat mempunyai nilai karakter tinggi berdasarkan kriteria yang telah disusun di atas. Rata-rata siswa ekstrakurikuler pencak silat memiliki nilai karakter yang baik melalui pembiasaan yang dilakukan oleh pelatih pencak silat dengan menekankan nilai karakter religius, kedisiplinan dan tanggung jawab serta wali kelas yang selalu menekankan 15 nilai karakter yang lain di dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Siswa yang sebelum mengikuti ekstrakurikuler pencak silat adalah siswa yang menjadi *trouble maker* di kelas, namun setelah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat berangsur menjadi siswa yang lebih baik.

Maka untuk mengantisipasi siswa tersebut, pelatih ekstrakurikuler pencak silat selalu mengawasi dan memberikan nasehat selama kegiatan

jam pembelajaran berlangsung karena kedua pelatih ekstrakurikuler pencak silat adalah guru olahraga dan wali kelas 5 B di SD Negeri Rejosari 03. Apabila ilmu bela diri pencak silat digunakan ke arah yang positif seperti, menolong orang lain dan mengikuti pertandingan pencak silat maka akan lebih bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Rejosari 03 memberikan dampak positif bagi siswa. Selain membuat tubuh menjadi sehat, ekstrakurikuler pencak silat juga melatih anak untuk lebih religius, disiplin, dan bertanggung jawab dan membuat siswa menjadi lebih berkarakter. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tentang nilai karakter siswa anggota pencak silat.

DAFTAR PUSTAKA

Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. 2010. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan

Penelitian Dan Pengembangan Kurikulum. Pusat

Kriswanto, Erwin Setyo. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Maryati. 2007. *Tanya Jawab Tentang Pengembangan Diri Di Sekolah*. Semarang: CV Ghiyas Putra.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa.H.E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nasution, Efrizal. 2016. *Problematika Pendidikan di Indonesia*. <http://ejurnal.lp2miainambon.id/index.php/mediasi/article/download/261/221>. Diakses pada 8 Mei 2018

Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.